

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PILKADA 2015
DI DESA PULAU PADANG KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh: Uurlan Tuci/ 1301110653

Email: Uurlantuci94@gmail.com

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M.Si

Jurusan ilmu sosiologi dan ilmu politik

Universitas Riau

Kampus. Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km.12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.

Telp/fax 07-63277

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pemilih dan respon masyarakat terhadap pilkada tahun 2015 di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan cara menggunakan pengambilan data daftar pemilihan tetap (DPT) tahun 2015 di Desa Pulau Padang, untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat dalam memilih bupati dan wakil bupati dan bagaimana respon masyarakat terhadap hasil pilkada di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengumpulkan data dari responden digunakan metode observasi, kuesioner dan untuk pengolahan data digunakan metode kuantitatif deskriptif. Untuk masyarakat atau seseorang dalam memilih bupati dan wakil bupati karakteristik dalam pemilihan juga sangat diperlukan, dan bagaimana respon masyarakat terhadap hasil pilkada karena sebelumnya dari mantan bupati adalah keluarga dari kandidat nomor urut 1, sebagai bupati dan wakil bupati telah ditetapkan, sekarang bagaimana respon masyarakat terhadap hasil pilkada bagi masyarakat yang bukan pilihannya di waktu pencoblosan. Dari hasil penelitian ini adalah bahwasannya karakteristik pemilih di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu rata-rata persentase diperoleh sebesar 78,61%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pemilihan masyarakat terhadap pilkada adalah baik. Dan respon masyarakat terhadap hasil pilkada maka dilihat dari hasil rekapitulasi tanggapan responden sebagai mana data terlampir diperoleh sebesar 75,61%, hal ini menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap hasil pilkada tahun 2015 di Desa Pulau Padang adalah baik.

Kata Kunci: Karakteristik, Respon, Masyarakat, Pemilihan

**THE RESPONSE OF REGIONAL HEAD ELECTION 2015
AT DESA PULAU PADANG KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

By: Urlan Tuci/ 1301110653

Email: Urlantuci94@gmail.com

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M. Si

Majoring in sociology and political science

Univercity of Riau

Campus. Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. New Pekanbaru 28293.

Tel/fax 07-63277

Abstract

The purpose of research to known charateristics voters and response of regional head election 2015 at desa pulau padang kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi. This research is located at desa pulau padang. The study using the research methods quantitative deskriftive with how to use a list of data the selection remains in desa pulau padang. To know how the charateristics of the people to selection bupati and deputy bupati and how the response of againts the results of regional head election at desa pulau padang kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi. For the data collection of respondent and used methode observasi and for processing data used a quantitative deskriftive method to the people or someone in voters bupati and deputy bupati cnaraterististic in the regional head election is also very needed, and how to respons to the society against the regional head election because previously of the former bupati is a family of kondidat numbers 1, as bupati and deputy bupati has been designated now how to response of the results of this research of the election for people who are not choise while voters. The results of the research is that as charateristic voters in the desa pulau padang kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi of obtained by 78,61%. It shows that the characteristies of voters against the selection is good and the response of against the reseluts of the regional head election then be seen from the rekaputation response and attaced of 75,61%, that the response of against the results of regional head election 2015 in desa pulau padang is good.

Key word: Characteristics, Response, Society, Voters

A. Pendahuluan

Latar belakang

Pilkada dilaksanakan dalam 5 tahun sekali, dimana masyarakat Pulau Padang bebas memilih calon pemimpin yang telah ditetapkan, sesuai dengan pendapatnya sendiri. Disinilah masyarakat akan dipengaruhi oleh individu lain untuk memilih calon kepala daerah sehingga nantinya terbentuklah kelompok-kelompok politik. Sosialisasi pilkada yang berkualitas perlu dilakukan karena mengingat hal yang minimnya akses informasi tentang pilkada terutama masyarakat pemilih yang tinggal didesa Pulau Padang.

Interaksi masyarakat desa Pulau Padang dengan diadakannya pilkada saat itulah sangat kuat solidaritas masyarakat sangat erat untuk mempertahankan kelompok-kelompok politik tersebut, kelompok disini adalah kelompok yang memilih urutan satu, dua, dan tiga sesuai berapa banyak calon yang akan dipilih. Individu yang termasuk kedalam kelompok-kelompok politik tersebut adalah seseorang yang kurang pengetahuannya tentang pilkada sehingga mudah terpengaruhi oleh orang lain, dia tidak mengetahui atau tidak tahu visi dan misi dari calon yang dia pilih.

Lingkungan sosial, pastilah kita mau tidak mau harus hidup dalam masyarakat luas dan dalam masyarakat itu terjadilah hubungan sosial antar individu, antar kelompok masyarakat atau antar individu dengan kelompok, maka dalam hubungan sosial terjadilah interaksi. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling

menolong. Pelaksanaan pilkada ternyata menunjukkan dinamika yang tinggi. Selain kesuksesan menghadirkan pemimpin disuatu daerah. Pilkada juga secara langsung di beberapa desa dinodai oleh konflik sosial.

Sehubungan dengan respon masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi terhadap Pilkada 2015, maka untuk melihat respon, teori persepsi mengasumsikan bahwa perilaku suatu individu ditentukan oleh hubungan antara hal-hal yang diharapkan. Dengan demikian pula respon seseorang dipengaruhi oleh cara ia melihat, menafsirkan dan menilai lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya..

Selain berhubungan dengan persepsi, respon juga berkaitan dengan sikap (attitude). Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individu. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap merupakan suatu pernyataan evaluatif seseorang terhadap objek tertentu, orang tertentu, atau peristiwa tertentu. Artinya sikap merupakan pencerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan observasi sementara, penulis menemukan dampak gejala hasil pilkada pada tahun 2015 terhadap hubungan sosial di desa Pulau Padang dalam bentuk respon masyarakat yang sangat tinggi. Respon masyarakat ini berdampak besar terhadap kemenangan calon pemimpin daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Pasangan pilkada yang menang dalam pemilihan umum daerah adalah pasangan urutan nomor 2 atas nama Drs. H. Mursini Msi dan H.

Halim. Penulis melakukan observasi sementara dengan melihat bagaimana umpan sosial yang diberikan oleh pasangan urut nomor2 ini kepada masyarakat. Penulis melihat bahwa diantara pasangan pilkada lainnya, calon pemimpin daerah Nomor Urut 2 lebih menunjukkan perhatian yang tinggi kepada masyarakat pulau padang. Nomor Urut 2 dalam pilkada ini menjanjikan berbagai fasilitas sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Pulau Padang.

Berdasarkan berbagai fasilitas sosial yang dijanjikan Nomor Urut 2 tersebut, menghasilkan respon positif dari masyarakat. Hasilnya Nomor Urut 2 berhasil memenangkan pilkada pada tahun 2015 lalu. Sebelumnya, penulis juga menemukan konflik sosial ditengah masyarakat Pulau Padang. Salah satunya konflik sosial antara calon pemimpin daerah Nomor Urut 1 dengan masyarakat Pulau Padang.

Diketahui dari masyarakat sekitar bahwa pasangan pilkada Nomor Urut 1 adalah saudara dari mantan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi pada masa sebelumnya. Masyarakat mengaku bahwa Bupati sebelumnya menjanjikan pembangunan jembatan terhadap masyarakat, namun satupun dari janji tersebut tidak ada yang terealisasi sama sekali pada masyarakat pulau padang. Masyarakat Pulau Padang juga sudah mengirimkan aparat desa untuk menagih janji pembangunan yang dijanjikan Bupati sebelumnya pada saat kampanye namun pihak dari Bupati sebelumnya selalu mengelak dengan berbagai alasan. Hal ini membuat masyarakat marah sekaligus kecewa, dan ini berdampak terhadap respon masyarakat terhadap Nomor Urut 1. Masyarakat banyak yang tidak mau memilih Nomor Urut 1 karena

takut akan mengalami hal yang sama dengan Bupati sebelumnya yang tidak lain adalah keluarga dari pilkada calon pilkada Nomor Urut 1.

Lain hal nya dengan calon pilkada Nomor Urut 3, alasan penduduk kurang memilih Nomor Urut 3 adalah karena diketahui bahwa pasangan urut Nomor 3 tidak melakukan kampanye di masyarakat. Masyarakat mengaku bahwa tidak memilih Nomor Urut 3 karena masyarakat tidak mengetahui bagaimana rencana pemerintahan Nomor Urut 3 nantinya. Oleh sebab itu masyarakat kurang memberikan respon kuat kepada Nomor Urut 3. Padahal untuk mengambil hati masyarakat setiap calon pemimpin daerah seharusnya mampu menarik respon positif dari masyarakat Pulau Padang. Hal ini akan berdampak bagi masyarakat dan calon pilkada, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap masyarakat. Adapun dampak positif yang penulis temukan antara lain: adanya hubungan kerjasama yang keras dalam suatu kelompok politik yang dikenal dengan tim sukses maupun tim pemenang untuk memenangkan pasangan calonnya, seringkali tim sukses disetiap calon memberikan bantuan kepada masyarakat untuk menarik simpati masyarakat agar memilih calon yang mereka menangkan tersebut, secara tidak langsung masyarakat diajarkan berpolitik secara demokratis.

Selain itu penulis juga mendapatkan informasi bahwa ada 343 jiwa kepala keluarga yang ada di Desa Pulau Padang. Jumlah penduduk secara keseluruhan sudah terdiri dari jumlah penduduk yang masih balita hingga dewasa. Jumlah penduduk Desa Pulau Padang relatif sedikit

secara umum dikarenakan Desa Pulau Padang termasuk pemekaran desa baru.

Jumlah Daftar Pemilihan Tetap di Desa Pulau Padang adalah sebanyak 415 jiwa di TPS satu yang terdiri dari laki-laki 217 jiwa dan perempuan 198 jiwa, dan 431 jiwa di TPS dua, dengan laki-laki 230 jiwa dan perempuan 201 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan pemilihan tetap di Desa Pulau Padang adalah sebanyak 846 jiwa.

Dari pengamatan penulis dilihat bahwa selama proses pemilihan kandidat Nomor 2 memberikan banyak bantuan kepada masyarakat setempat, seperti membantu pembangunan mesjid, pengaspalan jalan, dan memberikan bantuan untuk sekolah dan surau, memberikan bantuan seperti sembako dan pakaian potong kepada ibu-ibu desa setempat. Hal ini membawa keuntungan sendiri bagi kandidat Nomor 2, sebab perolehan suara terbanyak didapatkan dari warga.

Partai politik pendukung pasangan Nomor Urut satu terdiri dari, partai Golkar, partai Nasdem, partai PAN, partai Demokrat, partai Hanura, partai Persatuan Pembangunan dan partai Keadilan. Partai pendukung pasangan dengan Nomor Urut dua terdiri dari partai Gerindra, partai Gerindra, partai PPP, dan partai PDIP. Dan partai pendukung dengan pasangan Nomor Urut tiga terdiri dari partai PKB, PKPI, PBB.

Pasangan masing-masing melakukan kampanye diseluruh Kabupaten Kuantan Singingi termasuk di Desa Pulau Padang. Namun hanya pasangan Nomor Urut satu dan pasangan utut dua yang melukan kampanye secara langsung dengan masyarakat, kampanye secara

langsung ini dilakukan masing-masing satu kali oleh kedua pasangan calon di Desa Pulau Padang.

Penulis juga banyak menemukan dampak negatif dari pelaksanaan pilkada ini terhadap masyarakat Pulau Padang, diantaranya: respon masyarakat yang kurang terhadap pemilihan kepala daerah pada tahun 2015. Berdasarkan pemilihan umum sebelumnya, masyarakat mengaku kecewa bahwa pemimpin daerah yang dipilih tidak menepati janji yang disampaikan pada saat kampanye. Padahal masyarakat sudah sangat menantikan pembangunan yang dijanjikan oleh bupati sebelumnya. Oleh sebab itu lah respon masyarakat terhadap pilkada berkurang. Permasalahan yang penulis temukan diatas terkait dengan **“Respon Masyarakat Terhadap Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas, penulis membatasi masalah agar lebih memudahkan dan menghindari luasnya pembahasan. Maka pokok yang akan dibahas sebagai rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana karakteristik pemilih di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap pilkada di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka yang menjadi

tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pemilih di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pilkada di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada penulis lainnya, khususnya yang ingin mengetahui respon hasil pilkada terhadap hubungan sosial. Dan bagaimana karakteristik dimasyarakat pemilih.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pedoman maupun referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian ini lebih lanjut ataupun dalam bentuk lain yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

B. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Respon

Soerjono Soekanto, menyebut kata *respons* dengan kata *response* yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefinisikan *respons* adalah interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat dari adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsangan dan *respons* (Soekanto, 2000:58).

Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau

juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal yang rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi, 1994:105). Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap.

Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada fenomena tertentu (Adi, 1994:105). Menurut Ahmadi, respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan dan objek yang telah diamati dan tidak lagi berada didalam ruang dan waktu pengamatan (Ahmadi, 2004:64). Menurut Sujanto, respon atau tanggapan ialah gambaran yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 2003:31). Definisi lain yang dikemukakan Soemanto (2000:25) respon atau tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk dimasa yang akan datang. Respon menurut Beum dalam (Sarwono, 1998:14) sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku yang kuat. Sementara itu Sheerer menyebutkan respon merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan prosikmal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga sering terjadi representasi fenomenal dari

rangsangan prosikmal. Sedangkan menurut Alex Sobur (2003:15) menjelaskan bahwa respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

2.2 Hubungan Sosial

Pengertian hubungan sosial menunjukkan adanya interaksi antar manusia. Menurut Gillin dan Gillin, hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, dan antar orang dengan kelompok (Sudarmi, 2008:237).

Proses hubungan sosial dapat terjadi secara langsung dengan tatap muka maupun secara tidak langsung atau menggunakan media, misalnya telepon, televisi, radio, surat menyurat, dan lain-lain. Proses hubungan sosial akan terjadi pada saat ada dua individu atau lebih yang saling mengadakan kontak sosial maupun komunikasi. Seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri didorong oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam maupun faktor dari luar dirinya sendiri sekalipun. Faktor ini akan dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal (Aji, 2014:1).

2.3 Pilkada Umum

Negara pemuda, secara defacto dalam demokrasi, konsentrasi masyarakat terhadap pemilu lebih tertuju pada dimensi-dimensi seperti: jujur, adil, terbuka, bebas. Ini tentu masalah penting, namun sering kali perhatian itu menyita sisi lain yang juga tidak kalah pentingnya, bahkan sangat penting, untuk memperoleh perhatian yang fokus. Yaitu,

menentukan sistem pemilu. Sistem mana yang dipilih, pada gilirannya nanti akan sangat menentukan karakteristik kompetisi para kompetitor dalam kompetisi pemilu (Pramoto, 2007:10).

Pemilihan umum diartikan sebagai proses, cara perbuatan memilih yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara. Sistem pemilu adalah metode yang didalamnya suara-suara yang diperoleh dalam pemilihan diterjemahkan dalam parlemen oleh partai-partai dan para kandidat. Sistem pemilu juga didefinisikan sebagai aturan dan prosedur yang memungkinkan suara yang telah dipungut dalam suatu pemilihan diterjemahkan menjadi kursi yang dimenangkan dalam badan legislatif atau instansi lain (seperti kepresidenan) (Fahmi, 2012:51).

Dieter Nohlen (Dalam Fahmi, 2012:52) mendefinisikan sistem pemilihan umum dalam dua pengertian, dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas adalah “segala proses yang berhubungan dengan hak pilih, administrasi pemilihan dan perilaku pemilih” sedangkan pengertian dalam arti sempit adalah “cara dengan mana pemilih dapat mengekspresikan pilihan politiknya melalui pemberian suara, dimana suara tersebut ditransformasikan menjadi kursi diperlemen atau pejabat publik”.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Subjek Penelitian

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa

Pulau Padang yang terdaftar didaftar pemilihan tetap 2015 yang berjumlah 846 jiwa. Penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 40 orang dengan menggunakan metode slovin dari keseluruhan masyarakat yang terdaftar didaftar pemilihan tetap tahun 2015 di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. observasi
- c. dokumentasi

3.5 Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif.

5.2. Karakteristik Pemilih

Karakteristi adalah bagaimana masyarakat atau seseorang individu dalam pemilihan. Sehubungan dalam penelitian ini, ditetapkan karakteristik Pemilih adalah sebagai berikut :

1. Pemilih loyalis : karakter ini dilihat dari kepribadian masyarakat yang mempunyai fanatisme tersendiri kepada calon pemimpin daerah tertentu. Salah satu yang termasuk dalam karakter pemilih ini adalah kader-kader politik.
2. Pemilih Pro-calon pemimpin daerah : karakter ini adalah karakter yang pro pada calon pemimpin daerah. Karakter ini terlihat pada masyarakat desa Pulau Padang yang secara tidak langsung tergiring oleh opini media untuk menjatuhkan

pilihannya kepada calon pemimpin daerah.

3. Pemilih anti-calon pemimpin daerah : karakter ini adalah karakter yang bersikeras tidak memilih calon pemimpin yang satu dan keras untuk memilih pemimpin lainnya.
4. Pemilih mengambang (Swing Voter) : ini adalah karakter pemilih yang belum bisa menentukan pilihannya, biasanya masyarakat ini menjadi sasaran kampanye calon pemimpin daerah.
5. Golongan putih: pemilih ini adalah pemilih yang sama sekali tidak akan menjatuhkan pilihannya pada saat pilkada.

Melihat tanggapan responden, maka dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat ikut memilih berarti ikut dalam pilkada. Ada kalangan kecil yang sudah terpenuhi ketentuan untuk ikut pilkada tetapi tidak datang di TPS pencoblosan. Hal ini disebabkan hal tertentu yang dapat ditoleransi.

Responden yang menyatakan kesadaran sendiri dalam pilkada sebanyak 22 orang (55,00%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk ikut memilih dinilai cukup tinggi karena pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa dengan berganting bupati dan wakil bupati akan lebih baik dari sebelumnya, jadi masyarakat menuntut untuk mengikuti pilkada atas keinginan sendiri. Kemudian yang mengatakan ajakan orang lain sebanyak 18 orang (45,00%) dalam pemilihan ini masih ada yang memilih karna ajakan orang lain, masih ada di Desa Pulau Padang memilih Dengan ajakan orang lain dengan dikasihnya uang saku oleh tim

sukses secara diam-diam seseorang mau merubah pilihannya padahal sebelumnya dia tidak memilih kandidat tersebut. masih kurang di diri seseorang untuk kesadaran sendiri dalam pemilihan padahal untuk perubahan masa yang akan datang. Tidak ada responden yang menjawab tidak tahu.

Pada umumnya mereka melihat latar belakang agama kandidat terlebih dahulu sebelum memilih. Kemudian yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 14 orang (35,00%). Mereka beranggapan bahwa isu agama dapat mempengaruhi orang dalam memberikan suara karena mereka pasti mengharapkan yang seakidah. Hanya 6 orang (15,00%) yang menyatakan tidak mempengaruhi. Kalangan yang beranggapan tidak mempengaruhi karena mereka lebih memandang secara nasionalisme tanpa memperhatikan dari aspek agama. Sebagai masyarakat yang berada di desa, masalah isu agama sangat mempengaruhi dalam pemilihan. Karena di daerah ini pada umumnya masyarakat menganut agama Islam, jadi mereka sangat panatik dengan isu agama.

Pengaruh pihak keluarga sangat besar dalam pemberian suara. Sebab pada umumnya mereka yang menyalurkan aspirasi untuk memilih akan melakukan musyawarah kecil di rumah untuk menentukan pilihannya sebelum mendatangi TPS.

Sebelum kampanye sebanyak 16 orang (40,00%). Mereka beralasan karena telah mengenal pasangan kandidat sebelum kampanye melalui sosialisasi dan juga ada yang mengetahui karena figur tersebut cukup dikenal di daerah ini. Kemudian yang menyatakan saat kampanye sebanyak 14 orang

(35,00%). Saat kampanye baru dapat mengetahui kandidat karena sebelumnya masing-masing memiliki kesibukan sehingga tidak dapat memperhatikan figur yang menjadi kandidat. Hanya 10 orang (25,00%) yang menyatakan saat pencoblosan. Pada umumnya yang menyatakan ini adalah masyarakat yang tidak mengikuti kampanye sehingga tidak mengetahui kandidat dan baru mengetahui saat akan melakukan pencoblosan.

Berdasarkan tanggapan responden di atas, terlihat bahwa faktor mengenal pasangan kandidat bervariasi. Ada yang sudah mengenal sebelum kampanye dan ada juga yang mengenal saat pencoblosan saja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tetap berpartisipasi dalam pilkada meskipun belum mengenal kandidat, berarti masyarakat sangat merespon atas pilkada di Kabupaten Kuantan Singingi ini.

Diketahui bahwa yang menyatakan selalu ikut sebanyak 9 orang (22,50%). Alasan responden yang selalu ikut kampanye karena mereka ingin mengetahui visi dan misi dari kandidat yang ada untuk menentukan pilihan yang tepat dalam pilkada ini. Kemudian yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 21 orang (52,50%). Hal ini dinyatakan karena tidak setiap kampanye kandidat mereka ikuti. Mereka hanya mengikuti kampanye kandidat yang menjadi pilihannya. Hanya 10 orang (25,00%) yang menyatakan tidak pernah. Mereka yang tidak pernah ikut kampanye karena memiliki kesibukan sehingga saat kampanye diadakan mereka tidak dapat mengikuti.

Kampanye merupakan promosi untuk memperkenalkan diri dari kandidat. Meskipun demikian,

masyarakat masih ada yang tidak ikut dalam kampanye hingga waktu pemilihan. Hal ini membutuhkan dorongan dari tim sukses dari kandidat agar dapat menjangkau massa untuk mengikuti kampanye.

Diketahui bahwa yang menyatakan Ya sebanyak 17 orang (42,50%). Alasannya menyatakan ini karena dalam kampanye mereka membutuhkan atribut. Biasanya dalam kampanye akan diberikan atribut seperti baju, topi atau jilbab. Kemudian yang menyatakan Ragu-Ragu sebanyak 15 orang (37,50%). Karena tidak semua yang ikut kampanye mendapatkan pemberian dari kandidat yang melakukan kampanye, biasanya kampanye yang diikuti hanya untuk menikmati hiburan yang disediakan kandidat. Hanya 8 orang (20,00%) yang menyatakan Tidak Pernah. Hal ini disebabkan karena mereka ikut kampanye hanya sekedar untuk mengetahui kandidat bukan untuk ikut kampanye sampai selesai.

Melihat hasil penelitian ini maka diketahui bahwa dalam setiap kampanye, peserta kampanye akan mendapat souvenir dari kandidat. Hal ini untuk memberikan ingatan kepada masyarakat yang mengikuti kampanye agar tidak lupa dengan kandidat.

Diketahui bahwa yang menyatakan Uang Saku sebanyak 15 orang (37,50%). Alasan mereka menerima uang saku dalam amplop atau uang secara langsung yang diberikan oleh tim sukses dari kandidat sebagai bentuk sumbangan, jadi masyarakat menerimanya. Kemudian yang menyatakan Baju sebanyak 13 orang (32,50%). Baju yang diberikan untuk dipakai saat kampanye sebagai bentuk keseragaman dengan seluruh pendukung kandidat. Hanya 12 orang

(30,00%) yang menyatakan Kalender. Biasanya kalender yang diberikan oleh tim sukses dari kandidat melalui rumah-rumah masyarakat. Bukan saat kampanye.

Bentuk yang diberikan kepada masyarakat bermacam-macam. Pada umumnya masyarakat ada yang mendapatkan baju dan kalender, baju dan uang saku, uang saku dan kalender, dan begitu juga masyarakat ada yang menerima ke tiga-tiga nya bukan saja dari satu kandidat melainkan bermacam-macam dari kandidat lain, alasan masyarakat yang menerima pemberian dari tim sukses adalah mereka beranggapan bahwa itu hanya sebagai sumbangan dimana pilihan atau yang akan dicoblos seseorang atau masyarakat tersebut tidak akan berubah walaupun mereka mendapatkan uang, kalender, baju atau pun dia dapatkan dari semua kandidat. Tetapi ada juga masyarakat yang menerima amplop dalamnya terdapat uang saku dari tim sukses mereka memilih kandidat dari tim sukses itu. Hal ini menyalahi aturan dalam pilkada, tetapi masih terus terjadi di setiap moment pilkada.

Hal ini mencerminkan bahwa suara yang diberikan masyarakat kepada kandidat karena masyarakat mendapat imbalan sesuatu sehingga tidak terlihat pemilihan ini berdasarkan hati nurani. Kemudian yang menyatakan Tidak sebanyak 12 orang (30,00%). Mereka beralasan karena mereka memilih berdasarkan hati nurani dengan melihat visi dan misi dari kandidat. Hanya 4 orang (10,00%) yang menyatakan Ragu-ragu. Alasannya karena mereka tidak memperoleh apa-apa dari kandidat dan tepat ikut memilih meskipun tidak tau visi dan misi dari kandidat. Suara diberikan karena melihat dari foto yang ada. masyarakat yang

berpartisipasi dalam pilkada ini karena mendapat sesuatu dari kandidat. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan aspirasi berdasarkan hati nurani, karena suara yang diberikan dalam pilkada menunjukkan suara yang sudah dipengaruhi oleh kandidat dengan berbagai cara. masyarakat Desa Pulau Padang tidak perlu mereka hadir pada penghitungan suara mereka telah mempercayai saksi-saksi yang telah ada ditentukan. Dengan demikian, prosedur penghitungan berjalan sebagai mana mestinya.

Sehubungan hasil penelitian sehubungan dengan karakteristik pemilih maka dilihat dari hasil rekapitulasi tanggapan responden sebagai mana data terlampir, terlihat bahwa rata-rata persentase hasil penelitian diperoleh sebesar 78,61%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pemilih dalam Respon Masyarakat Terhadap Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah "Baik".

5.3. Respon Hasil Pilkada

Respon adalah tanggapan seseorang terhadap apa atau sesuatu yang telah terjadi. Sehubungan dalam penelitian ini, ditetapkan responden hasil pilkada adalah sebagai berikut :

1. Respon menolak : respon dinyatakan menolak apabila masyarakat memiliki alasan kuat dan tidak terbantah untuk tidak memilih calon kepala daerah.
2. Respon penilaian : respon penilaian dinyatakan apabila masyarakat memilih syarat

dan Kriteria tertentu untuk mau memilih calon kepala daerah.

3. Respon suka atau tidak suka : respon ini dinyatakan apabila masyarakat secara langsung menunjukan rasa suka dan tidak sukanya terhadap calon pemimpin daerah secara ekspresif atau langsung.
4. Respon positif dan negative terhadap objek psikologi : respon ini dinyatakan apabila setelah melihat hasil pemilu, masyarakat langsung menagih janji pemimpin daerah disaat kampanye. Apabila janji ditepati oleh kepala daerah terpilih maka respon dinyatakan positif dan apabila sebaliknya maka masyarakat akan menunjukan respon negative.

Masih banyak masyarakat yang berharap hasil pilkada dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam pemerintahan di Kabupaten Kuantan Singingi ini. Dengan dapat pemimpin baru, diharapkan adanya perbaikan dalam pemerintahan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Pada umumnya menyatakan bahwa masyarakat sangat perlu untuk memberikan suara dalam pilkada karena merupakan bentuk demokrasi yang baru dapat memilih sendiri pemimpin yang diharapkan di Kabupaten Kuantan Singingi ini. Pemilihan langsung ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih langsung calon bupatinya sesuai dengan keinginannya.

Responden menyatakan bahwa visi misi dari kandidat sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui apa yang dapat diberikan

oleh pimpinan dengan melihat visi dan misi dari kandidat.

Diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa kandidat melakukan sosialisasi politik dalam pilkada ini. Hal ini dilakukan untuk memberitahukan kepada masyarakat umum di Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Pada umumnya responden menyatakan bahwa kandidat sudah melakukan rekrutmen politik dalam pilkada ini. Rekrutmen dimaksudkan untuk merebut simpatisan dalam pilkada ini guna memperoleh suara.

Komunikasi politik sangat dibutuhkan. Komunikasi politik meliputi untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang visi dan misi dari kandidat dalam pilkada ini.

Isu ekonomi cukup mempengaruhi dalam pilkada ini. Isu ekonomi merupakan faktor utama bagi masyarakat sebab diharapkan dengan pimpinan yang terpilih dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat khususnya untuk masyarakat di Pulau Padang ini.

Kemenangan dari pasangan Mursani dan Halim karena pada umumnya masyarakat di Pulau Padang ini mengikuti kampanye yang dilakukan kandidat ini sehingga masyarakat mengetahui visi dan misi dari kandidat ini.

Dapat kita ketahui bersama sebelum melakukan pemilihan bupati dan wakil bupati pasti melakukan kampanye guna untuk memperkenalkan siapa yang akan di pilih pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah tahun 2015, jadi dalam penelitian ini seluruh masyarakat mengatakan para calon bupati dan wakil bupati atau tim sukses melaksanakan kampanye di Desa Pulau Padang. Hasil penelitian

menyatakan bahwa kandidat melakukan kampanye di daerah sehingga masyarakat mengetahui visi dan misi dari kandidat makanya masyarakat memberikan suara pada kandidat tersebut.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Panitia dalam Pilkada dinilai cukup baik dan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan pada pilkada selanjutnya.

Pelayanan panitia dalam pilkada ini dinilai pada umumnya telah memberikan kepuasan kepada masyarakat. Pelayanan yang dibutuhkan dari masyarakat berupa fasilitas untuk pemilihan, perlengkapan untuk pemilihan dan informasi dari panitia sehubungan dengan kandidat.

kinerja pemerintah dinilai sudah dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat yang mengikuti pilkada di Desa Pulau Padang ini. Tetapi masih butuh ditingkatkan karena masih banyak masyarakat yang tidak memperoleh panggilan dalam pilkada, datang ke TPS dengan membawa KTP untuk menyalurkan suara.

Masyarakat yang puas adalah masyarakat yang mendukung dan memberikan suara pada pasangan yang terpilih, tetapi bagi pasangan yang tidak terpilih pasti akan merasa kecewa, namun dapat menerima kekalahan dalam pilkada ini. program kerja hanya berupa wacana. Yang lebih utama adalah hasil kerja. Sebab program kerja hanya merupakan program tetapi realisasinya saat bekerja.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian ini tentang Respon Masyarakat Terhadap Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi dinyatakan cukup baik.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sehubungan dengan Respon Masyarakat Terhadap Hasil Pilkada di Desa Pulau Padang Tahun 2015, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik pemilih maka dilihat dari hasil rekapitulasi tanggapan responden sebagai mana data terlampir, terlihat bahwa rata-rata persentase hasil penelitian diperoleh sebesar 78,61%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pemilih dalam Respon Masyarakat Terhadap Hasil Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Baik”.
2. Respon masyarakat terhadap hasil pilkada maka dilihat dari hasil rekapitulasi tanggapan responden sebagai mana data terlampir, terlihat bahwa rata-rata persentase hasil penelitian diperoleh sebesar 75,61%. Hal ini menunjukkan bahwa Respon Masyarakat Terhadap Hasil Pilkada Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Baik”.

6.2 Saran

Hasil penelitian ini maka diajukan saran sehubungan dengan Respon Masyarakat Terhadap Hasil Pilkada Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

1. Karakteristik pemilih dalam Pilkada di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah hendaknya lebih ditingkatkan lagi karena karakter ini mencerminkan dari kepribadian masyarakat yang mempunyai fanatisme tersendiri kepada calon pemimpin daerah tertentu. Dengan karakteristik dari masyarakat yang berbeda-beda, tetap memperhatikan kedamaian dalam pemilihan meskipun berbeda pilihan.
2. Hendaknya respon masyarakat terhadap hasil pilkada beraneka ragam tetapi tidak terjadi perpecahan. Ada yang positif dan ada yang negatif. Ada yang memiliki kesamaan respon dan ada yang memiliki perbedaan respon. Dari hal tersebut diharapkan kepada masyarakat tetap dapat menerima perbedaan dalam respon dengan tetap mengendalikan diri untuk menahan ego dalam pilkada ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adi, Isbandi, 1994, Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, PT Elex Media Komputindo.
- Ahmadi, Iskandi, 1994, Psikologi Umum, Renika Cipta, Jakarta.
- Azwar, 1995, Sikap Manusia, Edisi Kedua: Edisi Kedua, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Budiardjo, Miriam, 2009, Dasar-Dasar Ilmu Politik, PT

- Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- premedia group, Jakarta.
- Duverger, Maurice, 2014, Sosiologi Politik, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Emzir, 2015, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Fahmi, Khairul, 2012, Pemilihan Umum Kedaulatan Rakyat, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hollyson, Rahmat, Dkk, 2015, Pilkada, Bestari (Anggota IKAPI, Jakarta.
- Martono, Nanang, 2011, Petode Penelitian Kuantitatif, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nimno, 2007, Komunikasi Politik, Erlangga, Jakarta.
- Pramoto, Sugiarto, 2007, Mendemokrasikan Pemilu: dari sistem sampai elemen teknis, kerjasama LP3M UN-WAHAS dan pustaka belajar, Semarang.
- Ritzer, George, Dkk, 2007, Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.Rajawali, Jakarta.
- Sarwono, Wirawan, 1998, Psikologi Umum, Rajawali Press, Jakarta.
- Setiadi, Elly, Dkk, 2011, Pendahuluan Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, aplikasi, dan pemecahannya, kencana
- Sobur, Alex, 2003, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Soemirat, Soleh, 2003, Dasar-Dasar *Public Relations*, Rosda, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2000, Sosiologi Suatu Pengantar, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sudarmi , Sri, dkk, 2008, Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu, Pusat Pebukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sudibjo, 1995, Pemilihan Umum 1992, Suatu Evolusi, *centre for strategic and international studies* (SCSIS), Jakarta.
- Sujanto, Agus, 2003, Psikologi Umum, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiono, 2007, Metode Penelitian Administrasi, Alfabet, Bandung.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Pendidikan, CV. Alfabeta, Bandung.
- Thubany, Hadi, Syamsul, 2005, Pilkada Bima 2005, Nuansa Aksara, JL. Ori 1 No. 2 paprigan, yogyakarta.
- Umar, Husein, 2004, Metode Penelitian Kuantitatif, Gramedia, Jakarta.

Yusup, 2010, Peran Komosi Pemilihan Umum (KPU) dalam pendidikan politik, Ganec Swara, 45 mataram.

Internet :

Aji, Tri, Rino, 2014, Hubungan Sosial Dilingkungan Masyarakat, Isbd-alv.blogspot.co.id

Yanto, Rti, 2013, Hubungan Sosial, Geografi-9, blogspot.co.id, 10 April 2016, 22.10.

WWW. Kuansing Terkini. Com.

Jurnal:

Sitti, Atissa, Ruzuar, 2011, Respons Masyarakat Terhadap Program sosialisasi KPU (Studi: Penggunaan Surat Suara di Kecamatan Lembah Gumanti), Jurnal.

Widanarto, 2012, Responsivitas Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kota Suka Bumi, Jurnal.

Skripsi:

Lestari, Atiek, 2009, Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2008, Skripsi, Universitas sebelas maret surakarta.

Sovia, Septiana, 2013, Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Wakil Kepaa Daerah Kota Pekanbaru, 2011, Universitas Riau.

Tia, Subekti, 2014, Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum, skripsi, Universitas Brawijaya.

Kantor Desa Pulau Padang,
Kecamatan Singingi Kabupaten
Kuantan Singingi.

KPPS Desa Pulau Padang,
Kecamatan Singingi Kabupaten
Kuantan Singingi

Kantor KPU Kuantan Singingi